



UNIVERSITAS
KRISTEN
MARANATHA

Jointly Host:



INSTITUT
TEKNOLOGI
HARAPAN
BANGSA
School of Telematics



HARAPAN BANGSA
BUSINESS SCHOOL
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

SEMINAR NASIONAL

CALL FOR PAPER

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA

PROCEEDING

"PERKEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DAN TANTANGANNYA
DALAM MENGHADAPI PEREKONOMIAN INDONESIA DI MASA YANG AKAN DATANG"

19-20 JUNI 2013

Sponsored by:



ISBN : 978 - 979 - 19940 - 2 - 6

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, atas berkat dan anugrahNya sehingga dapat terlaksana dan tersusunnya Proceeding Seminar Nasional dan *Call for Paper* "PERKEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DAN TANTANGANNYA DALAM MENGHADAPI PEREKONOMIAN INDONESIA DI MASA YANG AKAN DATANG".

Seminar Nasional dan *Call for Paper* ini merupakan salah satu upaya kalangan akademisi yang diprakarsai oleh Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha, dalam rangka bertukar informasi mengenai perkembangan ilmu, praktek dan hasil penelitian di bidang manajemen dan akuntansi secara interaktif dan komunikatif.

Kami akui dalam pelaksanaan kegiatan dan penyajian proceeding ini masih belum sepenuhnya sempurna, namun kami telah berupaya semaksimal mungkin dan kami harap proceeding ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Semoga Proceeding Seminar Nasional dan *Call For Paper* ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan yang terkait dan yang berkepentingan.

Bandung, 20 Juni 2013

Ketua Panitia

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
MODEL KONSTRUKSI TEORI AKUNTANSI (Studi Empirik Pada Masyarakat Sunda Kabupaten Kota: Bogor, Sumedang, dan Ciamis Provinsi Jawa Barat).....	1
TRANSFER INFORMASI INTRAINDUSTRI DI SEKITAR PENGUMUMAN LABA	2
ANALISIS PENGARUH HARGA PREMIUM, KESADARAN LINGKUNGAN DAN PENGETAHUAN EKOLOGIKAL TERHADAP NIAT BELI PRODUK HIJAU. STUDI PERBANDINGAN ETNIS TIONG HUA DAN ETNIS MELAYU DI PONTIANAK KALIMANTAN BARAT	3
IMPLEMENTASI PAJAK PENGHASILAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (Studi Kasus UMKM Wilayah Semarang)	4
PENGARUH <i>TAX KNOWLEDGE</i> TERHADAP <i>TAX COMPLIANCE</i> WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI RENGASDENGKLOK	5
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DALAM PELAPORAN KEWAJIBAN PERPAJAKAN (Studi Kasus pada Usaha Restoran di Kota Bandung).....	6
INTENSI KEWIRAUSAHAANAN MAHASISWA (Perbandingan Antar Fakultas Ekonomi dan Fakultas Teknik).....	7
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KOPERASI WANITA BERBASIS SISTEM TANGGUNG RENTENG.....	8
PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSAKSIONAL DAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP KEPUASAN KERJA DAN KINERJA DOSEN UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK	9
PENGARUH PROFESIONALISME AKUNTAN FORENSIK TERHADAP KOMPETENSI BUKTI TINDAK PIDANA KORUPSI (Studi Kasus di Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Barat).....	10

PENGENTASAN LULUSAN PERGURUAN TINGGI MELALUI SEMANGAT KEWIRAUSAHAAN.....	72
PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP HUBUNGAN PARTISIPASI ANGGARAN DENGAN KINERJA MANAJERIAL.....	73
ANALISIS ORIENTASI PASAR PADA SENTRA UKM DI KOTA BANDUNG (Survey Pada Sentra UKM Boneka Kain Sukamulya dan Sentra UKM Sepatu Cibaduyut Bandung).....	74
ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA MENGGUNAKAN <i>COMPOSITE FINANCIAL INDEX</i> DAN <i>SUSTAINABLE GROWTH RATE</i> (Studi Kasus pada Yayasan Pendidikan X, Periode Penelitian 2003-2010).....	75
ANALISIS KOMPARASI KESEHATAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN KEPMEN BUMN NO.100/MBU/2002 DAN METODE ALTMAN Z-SCORE (Studi Kasus Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Penelitian 2006-2009).....	76
<i>THE ROLE OF ENTREPRENEURIAL SUPPORT KNOWLEDGE ON THE SUCCESS OF ENTREPRENEUR</i>	77
PERANAN ANALISIS BIAYA DIFFERENSIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENERIMA/ MENOLAK PESANAN KHUSUS TERHADAP PENINGKATAN LABA PERUSAHAAN (Studi Kasus di CV.XYZ).....	78
PERAN DAN STRATEGI PERKEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DAN TANTANGANNYA DALAM MENGHADAPI PEREKONOMIAN DI MASA YANG AKAN DATANG.....	79
EFEKTIVITAS <i>SUPPLY CHAIN</i> INDUSTRI TAHU (Studi Kasus Industri Tahu Sumedang).....	80
<i>BANKING FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS IN INDONESIA IN THE GLOBALIZATION ERA FACE (Studies in Banking Industri that Went Public and Was Listed on the Stock Exchange)</i>	81
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN ALIRAN KAS BEBAS: STUDI EMPIRIS DALAM PERSPEKTIF <i>AGENCY THEORY</i>	82
ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN <i>MULTIPLE-LICENSE</i> TERHADAP KEGIATAN USAHA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA.....	83
ANALISIS DAN USULAN STRATEGI PEMASARAN UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA (UKM).....	84

PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan yang tepat dan benar merupakan salah satu aktivitas manajemen yang paling penting. Keputusan yang diambil oleh manajer meliputi berbagai macam masalah dan jangka waktu, contohnya keputusan yang diambil dalam kegiatan rutin dan keputusan yang diambil dalam masalah khusus. Pengambilan keputusan untuk menerima pesanan khusus termasuk salah satu contoh keputusan yang bersifat khusus.

Pesanan Khusus adalah pesanan di luar penjualan normal, biasanya dengan harga yang lebih rendah dari harga jual normal. Salah satu contoh kesalahan dalam pengambilan keputusan, misalnya penentuan harga jual pesanan khusus karena harga jual yang lebih rendah daripada harga jual normal. Pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai pesanan khusus memerlukan informasi yang dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapinya, sehingga mereka dapat menentukan pilihan yang terbaik bagi perusahaan. Manajer perusahaan harus menghitung berapa biaya diferensial yang terjadi dan laba diferensial yang diperoleh apabila suatu pesanan khusus diterima agar meningkatkan laba perusahaan.

Metode analisis biaya diferensial, Garrison (2005) menyatakan bahwa biaya diferensial merupakan biaya yang diharapkan pada masa mendatang yang berbeda diantara berbagai alternatif yang tersedia. Manfaat dari biaya diferensial sendiri adalah selain membantu manajemen dalam pengambilan keputusan jangka panjang juga, dapat membantu manajemen dalam menghadapi pengambilan keputusan jangka pendek pada umumnya, yaitu menerima atau menolak pesanan khusus.

Sesuai hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengindikasikan bahwa ada hal-hal yang patut diteliti, yaitu mengenai proses pengambilan keputusan oleh manajer. Disadari pengambilan keputusan yang salah akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan oleh karenanya perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peranan metode analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus terhadap peningkatan laba perusahaan? Sementara Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pihak manajemen menerapkan metode analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan manajemen mengenai pesanan khusus untuk meningkatkan laba perusahaan. Dan diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memberikan kegunaan membantu memberikan gambaran dan mengevaluasi cara pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus sehingga pemilik dapat mengambil tindak lanjut untuk memperbaiki kelangsungan usahanya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema tentang peranan analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus terhadap peningkatan laba perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Peranan akuntansi biaya menurut Carter dan Usry dalam Krista (2004:11) merupakan alat manajemen yang diperlukan untuk melakukan aktivitas-aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisiensi, serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun strategis. Salah satu fungsi dari manajemen adalah mengambil keputusan. Proses pengambilan keputusan ini haruslah tepat, sehingga diperlukan proses analisis sebelum keputusan diambil. Sebagaimana dijelaskan pada bab pendahuluan bahwa proses pengambilan keputusan manajemen digunakan analisis biaya diferensial untuk menerima atau menolak pesanan khusus.

Teknik Analisis Biaya Diferensial

Analisis Diferensial adalah sebagai berikut: "Sebuah model keputusan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi perbedaan-perbedaan dalam pendapatan dan biaya yang berkaitan dengan pelbagai alternatif tindakan." (Mulyadi 2001:120). Analisis biaya diferensial ini ditujukan untuk menaikkan pendapatan, biaya, serta margin-margin yang sehubungan dengan beberapa cara pemakaian fasilitas tetap atau kapasitas tersedia. Analisis biaya diferensial merupakan suatu teknik pengambilan keputusan dimana hanya ada perbedaan biaya dan pendapatan di antara sekian banyak alternative yang dijelaskan. Biaya-biaya yang dipertimbangkan dalam analisis diferensial bukanlah biaya-biaya yang digunakan di dalam pelaporan keuangan konvensional.

Menurut Mulyadi (2001) analisis biaya diferensial mempunyai empat metode, yaitu: a. Membeli atau membuat sendiri (make or buy decision); b. Menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk (sell or process further); c. Menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu atau kegiatan usaha suatu bagian perusahaan (stop or continue product line); d. Menerima atau menolak pesanan khusus (special order decision)

Dalam analisis biaya diferensial terdapat kelebihan dan kekurangannya, terutama dalam kaitannya dengan pertimbangan untuk menerima atau menolak pesanan khusus. Kelebihan dari teknik analisis biaya diferensial diantaranya a. Untuk penjual produk tambahan pada pelanggan lain, dengan harga yang lebih rendah dari harga normal masih dapat diterima dan menguntungkan selama harga jualnya masih diatas biaya langsung. b. Untuk waktu kapasitas yang menganggur dapat digunakan pada pesanan tambahan yang harganya lebih rendah dari harga yang reguler dan pesannya berada diluar pesanan biasa. c. Pesanan tambahan dengan harga yang berada dibawah harga yang reguler dapat diterima jika harga jualnya tidak mengganggu harga pasar. Sedangkan kekurangan dari teknik analisis biaya diferensial diantaranya a. Hanya untuk keputusan jangka pendek. b. Ada kecenderungan untuk memperoleh volume penjualan yang lebih besar dengan dasar pertambahan. Tidak ada hasil pengembalian atas harta yang terjadi dari produk yang harganya ditetapkan tidak melebihi biaya total. (mulyadi:2001)

Pengambilan Keputusan Untuk Menerima atau Menolak Pesanan Khusus

Dalam usaha menjaga kelangsungan hidup serta memajukan perusahaan, manajemen sering dihadapkan pada alternatif-alternatif yang harus dipilih dan diambil keputusannya, baik yang bersifat kuantitatif maupun yang nonkuantitatif, akuntansi maupun nonakuntansi. Pengambilan keputusan adalah salah satu fungsi manajemen yang penting bagi perusahaan. Pengambilan keputusan ini didasari oleh fungsi manajemen lainnya, yaitu perencanaan (planing), dan pengendalian (controlling).

Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: "Pengambilan keputusan adalah pemilihan bertujuan di antara berbagai alternatif cara untuk mencapai tujuan tertentu." (Mulyadi 2001:2) Ada enam langkah dalam analisis pengambilan keputusan, antara lain: a. Penentuan masalah; b. Identifikasi alternatif pemecahan masalah; c. Menentukan data biaya dan penghasilan relevan; d. Mengevaluasi data; e. Mempertimbangkan data-data lain yang tidak dapat diukur secara kuantitatif; f. Pembuatan keputusan.

Dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus salah satu factor yang penting adalah kapasitas menganggur (*idle capacity*) yang dimiliki oleh perusahaan. Sebagaimana Hansen dan Mowen (2004:557) mendefinisikan Kapasitas aktivitas adalah jumlah berapa kali suatu aktivitas dapat dilaksanakan. Sedangkan Kapasitas Aktivitas Normal adalah output aktivitas rata-rata untuk suatu Periode. Sementara menurut Carter dan Usry (2005:554) menyatakan bahwa kapasitas menganggur adalah suatu konsep kapasitas produksi dengan factor dalam pengangguran karyawan dan fasilitas karena kurangnya penjualan secara temporer. Pendekatan ini menetapkan denominator dari tarif overhead pada tingkat yang lebih rendah yang mencerminkan pengangguran yang diperkirakan.

Dilihat dari definisi yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa kapasitas adalah suatu keadaan dimana kegiatan produksi dapat dilaksanakan beberapa kali. Kapasitas aktivitas normal merupakan suatu keadaan dimana aktivitas kegiatan produksi rata-rata untuk menghasilkan output dapat dilaksanakan untuk satu periode. Sedangkan kapasitas menganggur adalah suatu keadaan dimana tidak terjadi suatu kegiatan produksi yang disebabkan oleh faktor pengangguran karyawan dan fasilitas karena kurangnya penjualan secara temporer. Karena itu pihak manajemen dapat memanfaatkan kapasitas yang menganggur itu untuk menerima pesanan tambahan yang harganya lebih rendah dari harga normal dan pesannya berada diluar pesanan biasa.

Peningkatan Laba

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba dan besar kecilnya laba yang dicapai merupakan ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan dampak dari operasi perusahaan yang berjalan dengan efektif dan efisien serta kualitas dari pemimpin (manajemen yang baik).

Menurut Carter dan Usry (2005:4) terdapat tiga pendekatan dalam menetapkan tujuan laba, yaitu 1. Dalam metode priori, tujuan laba mendominasi perencanaan. Pertama-tama manajemen menentukan tingkat pengembalian yang diinginkan dan berusaha untuk merealisasikannya melalui perencanaan. 2. Dalam metode posteriori, tujuan laba berada dibawah perencanaan dan diidentifikasi sebagai hasil dari perencanaan. 3. Dalam metode pragmatis, manajemen menggunakan suatu standar laba yang telah diuji dan dibuktikan melalui pengalaman.

Peranan Analisis Biaya Diferensial sebagai Alat Bantu Manajemen dalam Proses Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Laba

Analisis biaya diferensial adalah selisih biaya antar alternatif, dimana biaya dari masing-masing alternatif tersebut merupakan biaya masa yang akan datang dan harus berbeda antar alternatif, dengan analisis biaya diferensial maka pihak manajer dalam perusahaan dapat mengetahui biaya dari alternatif mana yang paling relevan dengan kondisi perusahaan. Manfaat dari analisis biaya diferensial antara lain:

1. Membeli atau membuat sendiri (*make or buy decision*)

2. Menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk (sell or process further)
3. Menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu atau kegiatan usaha suatu bagian perusahaan (stop or continue product line)
4. Menerima atau menolak pesanan khusus (special order decision).

Dalam karya tulis ini kita akan membahas tentang manfaat yang ke empat, yaitu: menerima atau menolak pesanan khusus (special order decision). Untuk dapat menerima pesanan khusus maka perusahaan haruslah memiliki kapasitas mesin yang menganggur (idle capacity), didapat dari selisih antara kapasitas maksimum dikurangi dengan kapasitas normal. Barulah manajer dapat mengambil keputusan berdasarkan analisis biaya diferensial sebagai informasi yang akurat untuk membuat keputusan yang baik.

Analisis biaya diferensial ini didasarkan pada pertimbangan laba diferensial, yaitu dengan membandingkan antara pendapatan diferensial yang diterima dengan biaya diferensialnya, bila pesanan khusus yang diterima menyebabkan pendapatan diferensial yang diterima perusahaan lebih tinggi dari biaya diferensialnya, maka pesanan khusus tersebut sebaiknya diterima (adanya pesanan khusus ini menyebabkan perusahaan mendapatkan tambahan laba sebagai contribution margin). Sebaliknya, jika pendapatan diferensial yang diterima lebih rendah dari biaya diferensialnya, maka pesanan khusus tersebut sebaiknya tidak diterima.

Kerangka Pemikiran

Kegiatan produksi di dalam perusahaan merupakan kegiatan yang paling utama, dimana kegiatan ini meningkatkan nilai (value) kegunaan suatu barang, yaitu dari bahan baku menjadi barang jadi (produk) sehingga perusahaan mendapatkan pendapatan (revenue) dari kegiatan tersebut. Di dalam produksi ada yang disebut kapasitas produksi yaitu jumlah berapa kali suatu produksi dapat dilaksanakan. Pada umumnya perusahaan berproduksi pada kapasitas normal, yaitu output produksi rata-rata untuk suatu periode. Sehingga bila perusahaan tidak berproduksi pada kapasitas maksimal, berarti perusahaan mempunyai kapasitas menganggur, yaitu suatu keadaan dimana tidak terjadi suatu kegiatan produksi yang disebabkan oleh faktor pengangguran karyawan dan fasilitas karena kurangnya penjualan secara temporer. Karena itu pihak manajemen dapat memanfaatkan kapasitas yang menganggur itu untuk menerima pesanan tambahan yang harganya lebih rendah dari harga normal dan pesannya berada diluar pesanan biasa (ini akibat selisih antara kapasitas maksimal dengan kapasitas normal di dalam produksi, yang mengakibatkan adanya kapasitas menganggur).

Selain itu juga dalam produksi dibutuhkan biaya-biaya (costs) untuk menjalankan aktivitas tersebut, seperti biaya tetap, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead, biaya administrasi dan penjualan, dll. Untuk mengidentifikasi biaya-biaya yang banyak itu diperlukan suatu metode, yaitu metode biaya diferensial.

Kos dapat dibagi menjadi dua, yaitu: kos produksi dan kos operasional. Kos produksi terdiri atas : kos bahan baku dan kos tenaga kerja langsung, sedangkan kos operasional terdiri atas kos overhead pabrik. Menurut Schaum's, relevant cost adalah: " Relevant costs are the expected future costs (and also revenues) which differ between the decision alternatives ". Schaum's Relevant cost merupakan kos yang diharapkan pada masa mendatang (juga pendapatan) yang berbeda diantara alternatif yang ada. Jadi, dalam analisis diferensial data – data kos yang dibutuhkan harus relevan sehingga dapat dipakai dalam pengambilan keputusan oleh manajer perusahaan/pemilik.

Membedakan antara biaya yang relevan dan tidak relevan menjadi langkah yang sangat penting. Ada dua alasan yang mendasarinya. Pertama, data yang tidak relevan dapat diabaikan dan tidak perlu dianalisis. Dengan demikian, waktu dan upaya dari pembuatan keputusan dapat dihemat. Kedua, keputusan yang salah merupakan akibat dari kesalahan memasukan biaya yang tidak relevan dalam menganalisis berbagai alternatif yang tersedia. Agar pembuatan keputusan bisa berjalan dengan mulus, manajer harus dapat memahami antara data yang relevan dan tidak relevan dan mampu menggunakan data yang relevan untuk menganalisis berbagai alternatif yang tersedia.

Memisahkan biaya relevan penting dengan dua pertimbangan. Pertama, sangat jarang tersedia informasi yang lengkap untuk menyusun laporan laba rugi. Kedua, mencampur biaya relevan dengan tidak relevan akan membuat bingung mnajer dan mengganggu perhatian dari masalah yang sesungguhnya penting.

Dalam konsep biaya diferensial, keputusan yang dipakai berdasarkan tahap – tahap berikut:

1. Mengidentifikasi apakah ada kapasitas yang menganggur dalam perusahaan.
2. Pengumpulan semua kos yang berhubungan dengan masing – masing alternative yang ada.
3. Membandingkan semua kos yang ada untuk tiap alternatif dan menghubungkan tiap alternatif tersebut dengan pengambilan keputusan yang akan diambil perusahaan.
4. Memilih alternatif dengan manfaat terbesar untuk mendukung keputusan yang tepat bagi perusahaan.

Seperti yang telah diuraikan di atas, dalam mempertimbangkan pesanan khusus: pertama harus diidentifikasi apakah perusahaan masih memiliki kapasitas yang tidak digunakan (kapasitas menganggur). Lalu langkah selanjutnya didasarkan pada pertimbangan biaya diferensial. Kedua langkah dalam mempertimbangkan pesanan khusus tersebut sangat penting dalam usaha membantu manajer dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak suatu pesanan khusus.

Analisis biaya diferensial terhadap pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, diterima jika : $\text{Pendapatan Diferensial} > \text{Biaya Diferensial}$ dan Terjadi peningkatan laba; sedangkan ditolak jika : $\text{Pendapatan Diferensial} < \text{Biaya Diferensial}$ dan terjadi penambahan biaya yang dapat menyebabkan kerugian.

Sesuai dengan maksud penelitian ini, maka studi analisis biaya diferensial digunakan untuk mengetahui sejauh mana peranan analisis ini terhadap kos – kos yang ada dalam proses produksi pesanan khusus. Dan hasil tersebut akan mencapai suatu hasil keputusan apakah perusahaan menerima atau menolak suatu pesanan khusus.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek observasi Penelitian yaitu suatu badan usaha milik swasta CV. Quantum yang berlokasi di Jalan Taman Cibaduyut Indah Blok D No. 41, Bandung. Adapun objek yang diteliti adalah tentang diterima atau ditolak apabila ada pesanan khusus dan sejauh mana pengaruhnya terhadap laba perusahaan tersebut, melalui metode biaya diferensial (differential cost).

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu penelitian dengan mengumpulkan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya serta memberikan gambaran dan analisis terhadap masalah – masalah yang ada sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam menyusun skripsi ini terbagi menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data primer adalah:
 - a. Wawancara, yaitu melakukan Tanya-jawab kepada pihak yang terkait mengenai masalah yang diteliti untuk melengkapi data yang diperlukan. Sehubungan dengan topik penelitian wawancara yang dilakukan untuk memperoleh keterangan tentang rincian – rincian dan perhitungan biaya produksi, maka data yang dibutuhkan dari perusahaan yang bersangkutan antara lain: sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, uraian tugas, penjelasan mengenai komponen biaya yang berhubungan dengan produksi, serta data lainnya.
 - b. Observasi, yaitu melakukan peninjauan dan mengamati secara langsung terhadap keadaan perusahaan dengan segala aspek yang berhubungan dengan penelitian.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara penelitian kepustakaan yang merupakan teknik pengumpulan data atau informasi dengan menggunakan literatur, tulisan ilmiah, internet, referensi yang berhubungan dengan penelitian, ditambah dengan catatan – catatan perkuliahan yang berhubungan. Penelitian kepustakaan ini dilakukan agar penulis dapat memahami metoda – metoda yang dipakai dalam perhitungan biaya diferensial

HASIL PENELITIAN

CV. Quantum adalah sebuah perusahaan komanditer yang berada di Kota Bandung yang memproduksi seprai dan bedcover dalam berbagai ukuran dan motif sejak tahun 2000. Produk yang dihasilkan didistribusikan ke toko – toko yang telah menjadi langganan tetap. Selain memproduksi beberapa produk massal, perusahaan juga menerima pesanan khusus dari beberapa konsumen lain dalam bentuk seprai dengan ukuran yang ditentukan konsumen.

Proses Produksi

CV. Quantum bergerak dalam bidang garment, yaitu membuat seprai dan bedcover dalam berbagai ukuran, berikut urutan dan langkah proses produksi perusahaan.

Pembuatan seprai single diproses menjadi 4 kegiatan, berikut ini kegiatan – kegiatan tersebut:

1. Bagian Cutting

Pada bagian ini kegiatan yang dilakukan adalah memotong – potong kain sesuai pola yang ditempel di bagian kain paling atas agar kain siap untuk dijahit. Untuk membuat 1 buah seprai single diperlukan 3.25m kain yang akan dipotong. Dalam sekali potong dengan mesin potong dapat memotong kain tersebut untuk 200 seprai single.

2. Bagian Sewing

Pada bagian penjahitan yang merupakan bagian dari proses produksi yang menerima kain dari bagian pemotongan untuk dijahit yang dilengkapi dengan bahan – bahan pembantu, seperti karet, benang, dan lain – lain. Pada bagian ini perusahaan membutuhkan pegawai yang cukup banyak, untuk dapat mempercepat pesanan yang banyak. Pekerjaan para pegawai di bagi – bagi ada yang menjahit seprai, sarung bantal dan sarung guling. Dalam satu hari rata – rata dapat membuat 200 seprai single.

3. Bagian Finishing

Selanjutnya seprai single diberikan kepada bagian penyelesaian. Di bagian ini dilakukan inspeksi yaitu memeriksa hasil jahitan, membersihkan sisa – sisa benang dan menyelimkan tali fiterban, setelah itu dipindahkan ke bagian pengepakan.

4. Bagian Packing

Di bagian pengepakan, seprai single yang lulus inspeksi dilipat dan dikemas dalam plastik yang diminta pembeli, kemudian disusun per kodi untuk diikat dengan tali untuk siap dikirimkan.

Biaya Produksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari CV. Quantum, maka diketahui bahwa biaya produksi pada dibagi ke dalam 3 bagian, yaitu:

1. Biaya bahan baku dan biaya bahan penolong

Merupakan biaya bahan – bahan yang dipakai untuk membuat produk pesanan.

Dalam hal ini bahan utama pembuatan seprai single adalah kain poly tc. Ada juga bahan penolong yang lain seperti: karet, benang, dan fiterban.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Merupakan biaya yang dibayarkan kepada karyawan yang terlibat langsung pada proses produksi, dimana karyawan dibayar berdasarkan kuantitas yang dihasilkan.

3. Biaya overhead pabrik

Yang termasuk biaya overhead pabrik pada adalah: a. *Biaya tenaga kerja tidak langsung*, Biaya yang dibayarkan kepada karyawan yang terlibat diluar aktivitas produksi. b. *Biaya listrik*, Biaya listrik dan air merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar rekening listrik yang digunakan untuk keperluan usaha. c. *Biaya telepon*, Biaya yang dikeluarkan untuk membayar tagihan telepon setiap bulan. d. *Biaya pemeliharaan mesin*, Biaya pemeliharaan mesin merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai perbaikan, membeli spare part dan pemeliharaan mesin jait dan mesin potong. e. *Biaya penyusutan mesin*, Biaya penyusutan mesin yang dipakai untuk memotong dan menjait dalam proses produksi seprai single. f. *Biaya angkut*, Merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengangkut produk yang sudah jadi ke konsumen. g. *Biaya lain – lain*, merupakan biaya yang dicadangkan untuk kegiatan operasional perusahaan yang tidak terduga.

Tinjauan Biaya pada Pembuatan Seprai Single

Pembuatan seprai single untuk keperluan analisis biaya diferensial sehubungan dengan pesanan khusus selama ini biaya – biaya dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 1
Laporan Biaya Produksi
April 2010
Untuk 5000 pcs Seprai Single

Keterangan	Biaya /pcs	Total Biaya
Biaya Bahan Baku dan Bahan Penolong	Rp 28.375.00	Rp 141.875.000.00
Biaya Tenaga Kerja Langsung		
Bagian Cutting	500.00	2.500.000.00
Bagian Sewing	750.00	3.750.000.00
Bagian Finishing	200.00	1.000.000.00
Bagian Packing	1.550.00	7.750.000.00
Biaya Overhead Pabrik		
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	1.248.00	6.240.000.00
Biaya Listrik	499.07	2.495.376.00
Biaya Telepon	86.00	430.000.00
Biaya Pemeliharaan Mesin	320.00	1.600.000.00
Biaya Penyusutan Mesin	72.50	362.500.00
Biaya Angkut	280.00	1.400.000.00
Biaya Lain – lain	338.80	1.694.029.00
Total Biaya Produksi	Rp 34.219.38	Rp 171.096.905.00
Harga Jual Normal	Rp 37.500.00	

Tabel 2
Biaya Bahan Baku dan Bahan Penolong
April 2010
Untuk 5000 pcs Seprai Single

Keterangan	Biaya /pcs	Total Biaya
Kain Poly TC	Rp 26.000.00	Rp 130.000.000.00
Benang Katun	375.00	1.875.000.00
Karet	1.000.00	5.000.000.00
Fiterban	1.000.00	5.000.000.00
Total Biaya	Rp 28.375.00	Rp 141.875.000.00

Dari perincian biaya di atas, maka harga pokok untuk pesanan regular seprai single menurut perusahaan adalah:

Harga Pokok = Total Biaya : Jumlah unit yang diproduksi
= Rp 171.096.905.00 : 5.000 pcs
= Rp 34.219.38 /pcs

Perusahaan menjual 1 pcs seprai single dengan harga Rp 37.500.00. Laba yang diperoleh perusahaan:

Laba = Rp 37.500.00 – Rp 34.219.38 = Rp 3.280.62 /pcs Atau
Laba = (Rp 37.500.00 – Rp 34.219.38) x 5.000 pcs = Rp 3.280.62 x 5.000 pcs
= Rp 16.403.100.00

Kapasitas Produksi

Berikut ini akan disajikan kapasitas produksi CV. Quantum selama tahun 2010 dalam membuat bedsheet (seprai single):

Tabel 3
Kapasitas Produksi 2010

Bulan	Kapasitas Maksimum (pcs)	Kapasitas Normal (pcs)	Kapasitas Produksi (%)
Januari	6.500	5.000	76.92
Februari	6.500	4.500	69.23
Maret	6.500	4.000	61.54
April	6.500	5.000	76.92
Mei	6.500	5.000	76.92
Juni	6.500	4.500	69.23
Juli	6.500	4.000	61.54
Agustus	6.500	5.000	76.92
September	6.500	5.000	76.92
Oktober	6.500	4.500	69.23
November	6.500	5.000	76.92
Desember	6.500	5.000	76.92
Total	72.000	56.500	78.47

Di bawah ini adalah rata – rata pesanan regular yang diterima oleh perusahaan setiap bulannya:

Tabel 4
Rata – rata Pesanan Regular Pembuatan Seprai Single 2010

Produk	Kuantitas	Harga /pcs
Seprai Single	5.000	Rp 37.500.00

Pesanan Khusus Seprai Single

CV. Quantum adalah perusahaan berskala kecil yang bergerak dibidang garment. Perusahaan ini memiliki kapasitas maksimum untuk melakukan proses produksi sebanyak 6.500 pcs seprai per bulannya. Namun perusahaan beroperasi pada kapasitas normal.

Pada bulan April 2010, perusahaan mendapat pesanan khusus. Pesanan khusus berupa pesanan untuk membuat seprai single sebanyak 1000 pcs. Tetapi konsumen yang memberikan pesanan khusus tersebut meminta harga di bawah harga jual normal yaitu Rp 36.500.00 /pcs.

Berikut ini adalah pesanan khusus yang diterima oleh perusahaan bulan April tahun 2010.

Tabel 5
Pesanan Khusus Pembuatan Seprai Single 2010

Produk	Kuantitas	Harga /pcs
Seprai Single	1.000	Rp 36.500.00

Perhitungan Pesanan Khusus Menurut Perusahaan

Tabel di bawah ini memperlihatkan perincian biaya yang dimasukkan oleh perusahaan ke dalam perhitungan harga pokok di muka:

Tabel 6
Perincian Biaya dalam Perhitungan Pesanan Khusus
April 2010
(1000 pcs Seprai Single)

Pendapatan	Rp 36.500.000.00
Biaya Produksi	
<i>Biaya Bahan Baku dan Bahan Penolong</i>	
<i>Biaya Tenaga Kerja Langsung</i>	28.375.000.00
<i>Biaya Tenaga Kerja Tidak langsung</i>	3.000.000.00
<i>Biaya Listrik</i>	6.240.000.00
<i>Biaya Penyusutan Mesin</i>	2.495.376.00
	362.500.00
Total Biaya Produksi	Rp 40.472.876.00
Rugi Bersih	(Rp 3.972.876.00)

Dari perincian biaya di atas, maka harga pokok untuk pesanan khusus seprai single menurut perusahaan adalah:

$$\begin{aligned}\text{Harga Pokok} &= \text{Total Biaya} : \text{Jumlah unit yang diproduksi} \\ &= \text{Rp } 40.472.876.00 : 1000 \text{ pcs} \\ &= \text{Rp } 40.472.87 / \text{pcs}\end{aligned}$$

Khusus seprai single yang perusahaan lakukan, maka pesanan khusus seprai single tersebut ditolak oleh perusahaan. Karena harga pokok hasil perhitungan perusahaan yaitu sebesar Rp 40.472.87 lebih besar daripada harga pesanan yaitu sebesar Rp 36.500.00. Bila dihitung secara keseluruhan pesanan khusus tersebut akan dapat mendatangkan kerugian sebesar:

$$\text{Rugi} = \text{Rp } 36.500.00 - \text{Rp } 40.472.87 = (\text{Rp } 3.972.87) / \text{pcs}$$

Atau

$$\text{Rugi} = (\text{Rp } 36.500.00 - \text{Rp } 40.472.87) \times 1000 \text{ pcs} = (\text{Rp } 3.972.876.00)$$

Menurut perusahaan setiap mendapat pesanan khusus yang harga jualnya di bawah normal akan mendatangkan kerugian, karena bertambahnya biaya produksi yang harus ditambah perusahaan tidak sebanding dengan pendapatan yang akan diterima. Perusahaan mengambil keputusan menolak pada pesanan khusus tersebut.

PEMBAHASAN

Pengambilan keputusan merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena keputusan yang diambil itu akan menentukan langkah dan masa depan perusahaan. Oleh karena itu keputusan tersebut haruslah tepat agar tidak merugikan perusahaan. Pada pembuatan seprai single ini, pemilik perusahaan dihadapkan pada pengambilan keputusan apakah pesanan khusus tersebut harus diterima atau ditolak. Namun sebelumnya perusahaan juga harus mengidentifikasi apakah pesanan khusus tersebut memberikan peningkatan laba yang signifikan terhadap perusahaan. Sebelum perusahaan mengambil keputusan menerima atau menolak suatu pesanan khusus, sebaiknya perusahaan memiliki dasar pertimbangan yang kuat untuk pengambilan keputusan tersebut.

Penggunaan Analisis Biaya Diferensial dalam Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada CV. Quantum

Seperti telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya bahwa CV. Quantum mendapatkan pesanan khusus dari pelanggannya. Perusahaan berusaha untuk mempertimbangkan menerima atau menolak pesanan khusus tersebut.

Dalam menganalisis pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, dibutuhkan informasi akuntansi yang relevan berupa informasi biaya diferensial dan pendapatan diferensial. Dengan adanya informasi akuntansi yang relevan ini, maka dapat dilakukan analisis pengambilan keputusan sehingga perusahaan dapat memilih alternatif tindakan yang terbaik dengan cara menghitung pendapatan diferensial yang akan diterima perusahaan dan biaya diferensial yang akan dikeluarkan perusahaan bila menerima pesanan khusus tersebut.

Untuk dapat memutuskan menerima atau menolak suatu pesanan khusus, dengan menggunakan metoda biaya diferensial perusahaan harus mempertimbangkan kondisi – kondisi sebagai berikut:

1. Adanya kapasitas menganggur, karena adanya kapasitas produksi yang menganggur tersebut maka ada biaya yang seharusnya tidak perlu diperhitungkan ke dalam biaya produksi pesanan khusus, biaya tersebut seperti biaya penyusutan mesin. Biaya seperti itu biasanya sudah dibebankan seluruhnya pada kapasitas produksi produk regular pada periode tersebut.
2. Untuk pesanan khusus tersebut, harga pesanan khusus harus di bawah harga jual normal.
3. Adanya margin kontribusi antara pendapatan diferensial dengan biaya diferensial sebagai akibat menerima pesanan khusus. Pertimbangan ini menjadi penting karena pesanan khusus secara keuangan hanya akan menguntungkan apabila pendapatan diferensial lebih besar daripada biaya diferensial.

Maka langkah pertama yang harus diambil adalah mengidentifikasi apakah ada kapasitas menganggur pada saat menerima pesanan khusus tersebut.

Seperti yang kita ketahui bahwa perusahaan mendapat pesanan khusus pada bulan April 2010, maka kita harus mengidentifikasi apakah pada bulan April ada kapasitas menganggur atau tidak?

Tabel 7
Kapasitas Produksi
2010

Bulan	Kapasitas Max (pcs)	Kapasitas Normal (pcs)	Kapasitas Produksi (%)
April	6.500	5.000	76.92

Perusahaan memiliki kapasitas menganggur sebesar = 1.500 pcs

Jika perusahaan mendapat pesanan khusus berupa seprai single sebesar 1000 pcs. Maka langkah selanjutnya mengidentifikasikan biaya produksi yang relevan atau tidak relevan, guna menghitung besaran biaya produksi untuk pesanan khusus.

Biaya bahan baku dan bahan penolong

Biaya bahan baku dan bahan penolong merupakan biaya masa depan. Untuk memproduksi seprai single pesanan khusus membutuhkan bahan baku dan bahan penolong seperti kain poly tc, benang

katun, karet, dan fiterban yang harus dibayar. Jika perusahaan menolak pesanan khusus tersebut, pemakaian bahan baku dan bahan penolong dapat dieliminasi sehingga biaya bahan baku dan bahan penolong untuk pembuatan pesanan khusus seprai single adalah nol. Sebaliknya jika perusahaan menerima pesanan khusus tersebut harus ada biaya yang dikeluarkan. Jadi biaya bahan baku dan bahan penolong berbeda diantara kedua alternatif. Oleh karena itu, biaya ini termasuk biaya relevan dan harus dimasukkan ke dalam perhitungan.

Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung juga merupakan biaya masa depan. Untuk memproduksi seprai single pesanan khusus membutuhkan jasa tenaga kerja langsung yang harus dibayar. Jika perusahaan menolak pesanan khusus tersebut, pemakaian tenaga kerja langsung dapat dieliminasi sehingga biaya tenaga kerja langsung untuk pembuatan pesanan khusus seprai single adalah nol. Sebaliknya jika perusahaan menerima pesanan khusus tersebut harus ada biaya yang dikeluarkan. Jadi biaya tenaga kerja langsung berbeda diantara kedua alternatif. Oleh karena itu, biaya ini termasuk biaya relevan dan harus dimasukkan ke dalam perhitungan.

Biaya overhead pabrik

- a. Biaya tenaga kerja tidak langsung; Biaya tenaga kerja tidak langsung mencerminkan suatu alokasi biaya yang telah dikeluarkan. Perusahaan membayar gaji karyawan untuk membantu perusahaan di luar kegiatan produksi. Sebanyak apapun pesanan khusus seprai single yang diterima oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi besarnya biaya tenaga kerja tidak langsung. Perusahaan akan tetap membayar jumlah yang besarnya sama setiap bulannya. Biaya tenaga kerja tidak langsung tersebut akan selalu sama pada setiap alternatif dan, karena itu biaya tenaga kerja tidak langsung tidak relevan dan tidak dimasukkan ke dalam perhitungan.
- b. Biaya listrik; Biaya listrik mencerminkan suatu alokasi biaya yang telah dikeluarkan. Pada kasus ini untuk menghitung besarnya listrik yang harus dibayar tergantung pada banyaknya jam kerja, sedangkan listrik yang digunakan pada pembuatan pesanan khusus tidak akan menambah jumlah jam kerja. Karena jumlah jam kerja yang ditetapkan perusahaan itu untuk kapasitas produksi maksimal, sedangkan perusahaan memproduksi pada kapasitas normal. Jadi dengan kata lain ada atau tidaknya pesanan khusus tidak akan mempengaruhi biaya listrik. Biaya listrik tersebut akan selalu sama pada setiap alternatif dan, karena itu biaya listrik tidak relevan dan tidak dimasukkan ke dalam perhitungan.
- c. Biaya telepon; Biaya telepon juga pada kasus ini mencerminkan suatu alokasi biaya yang telah dikeluarkan. Perusahaan menggunakan telepon tidak hanya untuk kegiatan produksi tetapi disatukan dengan kegiatan di luar produksi. Besar kecilnya biaya telepon yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak dipengaruhi oleh banyaknya pesanan yang diterima perusahaan. Dengan kata lain diterima atau ditolaknya pesanan khusus tidak akan mempengaruhi biaya telepon. Biaya telepon tersebut akan selalu sama pada setiap alternatif dan, karena itu biaya telepon tidak relevan dan tidak dimasukkan ke dalam perhitungan.
- d. Biaya pemeliharaan mesin; Biaya pemeliharaan mesin pada kasus ini mencerminkan suatu alokasi biaya yang telah dikeluarkan. Perusahaan sudah mengalokasikan biaya tersebut untuk 1 bulan, pertambahan jumlah pesanan tidak akan mempengaruhi besarnya biaya pemeliharaan mesin yang akan dikeluarkan perusahaan. Jadi dengan kata lain perusahaan akan membayar jumlah biaya pemeliharaan mesin yang sama besarnya bila menerima atau menolak pesanan khusus. Biaya

tersebut akan selalu sama pada setiap alternatif dan, karena itu, tidak relevan dan tidak dimasukkan dalam perhitungan.

- e. Biaya penyusutan mesin; Biaya penyusutan mesin mencerminkan suatu alokasi biaya yang telah dikeluarkan. Penyusutan adalah biaya tertanam (sunk cost), yaitu biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh tindakan apapun di masa depan. Meskipun biaya tertanam ini dialokasikan ke periode yang akan datang dan menyebut alokasi tersebut sebagai penyusutan, tidak satu pun biaya perolehan yang dapat dihindari. Biaya tertanam adalah biaya masa lalu. Biaya – biaya tersebut akan selalu sama pada setiap alternatif dan, karena itu, tidak relevan dan tidak dimasukkan dalam perhitungan.
- f. Biaya angkut; Biaya angkut mencerminkan suatu alokasi biaya yang telah dikeluarkan. Perusahaan mengeluarkan biaya ini untuk pengangkutan selama 1 bulan. Jadi bila ada penambahan pesanan produk, biaya angkut ini tidak berpengaruh, karena besarnya biaya yang dikeluarkan akan tetap. Biaya angkut tersebut akan selalu sama pada setiap alternatif dan, karena itu, tidak relevan dan tidak dimasukkan ke dalam perhitungan.
- g. Biaya lain – lain; Biaya lain – lain mencerminkan suatu alokasi biaya yang telah dikeluarkan. Perusahaan mengalokasikan biaya lain – lain adalah untuk membiayai pengeluaran dan kegiatan di luar kegiatan produksi perusahaan tetapi secara tidak langsung masih mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan setiap bulannya akan membayar pajak yang jumlahnya tetap sama walaupun mendapat tambahan pesanan. Jadi dengan kata lain diterima atau ditolaknya pesanan khusus tidak mempengaruhi besarnya biaya lain – lain. Biaya tersebut akan selalu sama pada setiap alternatif dan, karena itu, tidak relevan dan tidak dimasukkan ke dalam perhitungan.

Tabel 8
Biaya Relevan Pesanan Khusus
(Penjualan Sprei Single /pcs)

Jenis Biaya		Jumlah
Biaya Bahan Baku dan Bahan Penolong		28.375,00
<i>Kain Poly TC</i>	Rp 26.000.00	
<i>Benang Katun</i>	375.00	
<i>Karet</i>	1.000.00	
<i>Fiterban</i>	1.000.00	
Biaya Tenaga Kerja Langsung		3.000,00
<i>Bagian Cutting</i>	500.00	
<i>Bagian Sewing</i>	750.00	
<i>Bagian finishing</i>	200.00	
<i>Bagian Packing</i>	1.550.00	
Total Biaya Relevan Pesanan Khusus		Rp 31.375.00

Penjelasan:

Menurut penulis biaya tenaga tidak langsung, biaya penyusutan mesin, dan biaya listrik tidak relevan untuk dimasukkan ke dalam perhitungan pesanan khusus. Ketiga biaya tersebut merupakan biaya – biaya yang dialokasikan perusahaan untuk satu bulan, jadi tidak berpengaruh dengan adanya penambahan pesanan pada perusahaan. Ada atau tidaknya pesanan khusus, perusahaan tetap harus membayar ketiga biaya tersebut. Yang merupakan biaya relevan adalah biaya bahan baku dan bahan

penolong dengan biaya tenaga kerja langsung. Sehingga total biaya relevan pesanan khusus sebesar Rp 31.375.00 /pcs.

Untuk menentukan apakah pesanan khusus yang ditawarkan dapat diterima atau ditolak, maka penulis menyajikan laporan perbandingan analisis diferensial dengan atau tanpa pesanan khusus untuk melihat laba perusahaan dari penjualan regular dengan pesanan khusus berikut ini:

Tabel 9
Laporan Analisis Biaya Diferensial Dengan atau Tanpa Pesanan Khusus
April 2010
(Penjualan Seprai Single /pcs)

Keterangan	Dengan Pesanan Khusus	Tanpa Pesanan Khusus	Diferensial
Pendapatan:			
5000 pcs x Rp 37.500.00	187.500.000.00		
1000 pcs x Rp 36.500.00	36.500.000.00		
	224.000.000.00		
Rencana Produksi			
5000 pcs x Rp 37.500.00		187.500.000.00	36.500.000.00
Biaya bahan baku dan bahan penolong:			
6000 pcs x Rp 28.375.00	170.250.000.00		
5000 pcs x Rp 28.375.00		141.875.000.00	28.375.000.00
Biaya tenaga kerja langsung:			
6000 pcs x Rp 3000.00	18.000.000.00		
5000 pcs x Rp 3000.00		15.000.000.00	3.000.000.00
Total Biaya	Rp 188.250.000.00	Rp 156.875.000.00	Rp 31.375.000.00
Margin Kontribusi	Rp 35.750.000.00	Rp 30.625.000.00	Rp 5.125.000.00

Untuk mengetahui perbedaan total biaya antara perusahaan dan penulis maka penulis menyajikan laporan laba rugi menurut perusahaan dan penulis sebagai berikut:

Tabel 10
Analisi Perbandingan Laporan Laba Rugi
Pesanan Khusus Seprai Single
April 2010

Keterangan	Menurut Perusahaan	Analisis Biaya Diferensial
Pendapatan	Rp 36.500.000.00	Rp 36.500.000.00
Biaya Produksi		
Biaya Bahan Baku dan Bahan Penolong	28.375.000.00	28.375.000.00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	3.000.000.00	3000.000.00
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	6.240.000.00	-
Biaya Listrik	2.495.376.00	-
Biaya Penyusutan Mesin	362.500.00	-
Total Biaya	40.472.876.00	31.375.000.00
Rugi / Laba Bersih	(Rp 3.972.876.00)	Rp 5.125.000.00

Penjelasan:

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan laba yang diperoleh perusahaan. Menurut perusahaan ternyata setelah menyelesaikan pesanan khusus seprai single ini, perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 3.972.876.00 sedangkan jika dianalisis dengan tehnik biaya diferensial setelah menyelesaikan pesanan khusus seprai single ini, perusahaan akan memperoleh laba sebesar Rp 5.125.000.00. Jadi, terdapat perbedaan laba antara perhitungan perusahaan dan perhitungan penulis sebesar : $\text{Rp } 5.125.000.00 - (\text{Rp } 3.972.876.00) = \text{Rp } 1.152.124.00$.

Perbedaan perhitungan antara besarnya laba yang dihitung oleh perusahaan dengan yang dihitung menggunakan biaya diferensial cukup signifikan, dan menghasilkan pendapatan diferensial sebesar Rp 1.152.124.00. Bila dihitung dengan menggunakan metode biaya diferensial ternyata perusahaan mendapat laba dari pesanan khusus tersebut, walaupun harga jual pesanan khusus di bawah harga jual normal. Dan besarnya peningkatan laba adalah:

Pesanan regular : Laba bersih yang dihasilkan sebesar Rp 30.625.000.00

Pesanan khusus : Laba bersih yang dihasilkan sebesar Rp 5.125.000.00

Persentase peningkatan laba : $5.125.000 / 30.625.000 \times 100\% = 16.73\%$

Pada bulan April 2010, perusahaan memproduksi 5000 pcs seprai single dengan harga Rp 37.500.00 /pcs. Dari penjualan tersebut perusahaan memperoleh pendapatan sebesar Rp 187.500.000.00 dikurangi biaya sebesar Rp 156.875.000.00 maka diperoleh laba sebesar Rp 30.625.000.00. Pada bulan ini perusahaan menolak pesanan khusus sebanyak 1000 pcs dengan harga sebesar Rp 36.500.00 /pcs. Maka diketahui laba yang diperoleh jika perusahaan karena menolak pesanan khusus adalah sebesar Rp 30.625.000.00.

Temuan dari analisis biaya diferensial perbandingan analisis biaya diferensial di atas terdapat perbedaan laba yang cukup signifikan sebagai akibat ditolaknya pesanan khusus. Ini hasil dari menggunakan metode biaya diferensial, metode ini tidak dapat memperkecil biaya produksi tetapi dapat membantu kita dalam memilih biaya – biaya mana saja yang harus dimasukkan ke dalam perhitungan dan tidak dimasukkan ke dalam perhitungan. Jadi seolah – olah metode ini dapat memangkas biaya produksi tetapi pada kenyataannya besarnya biaya – biaya yang dipakai tetap sama, hanya cara pembebanan biayanya saja yang berbeda dan harus dalam kondisi yang khusus. Sehingga dalam kondisi seperti ini, dengan menggunakan analisis biaya diferensial perusahaan dapat mengambil keputusan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tehnik analisis biaya diferensial dapat berperan dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus produk dan dalam memprediksi laba yang akan diperoleh perusahaan. Dan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dan penelitian di masa yang akan datang, antara lain: Sebaiknya di dalam melakukan pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, perusahaan pembuatan seprai single menggunakan analisis biaya diferensial. Dengan metode ini perusahaan dapat melakukan pemisahan biaya produksi yang relevan dan yang tidak relevan terlebih dahulu, sehingga perhitungan total biaya produksi dapat lebih akurat dan akhirnya dapat membantu pengambilan keputusan di dalam memprediksi besar kecilnya laba yang akan diperoleh perusahaan.

Untuk mencegah rusaknya harga pasar pesanan regular, diperlukan modifikasi pada produk pesanan khusus. Sehingga ada perbedaan dengan produk pesanan regular. Saran – saran tersebut menurut penulis bermanfaat dalam usaha perusahaan untuk memperbaiki cara pembebanan biaya produksi di dalam menentukan harga jual baik pada kondisi normal atau kondisi khusus. Namun demikian, semua saran tersebut hanya dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen